JURNAL PSIKOLOGI MANUSIA
E L S I A

PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA DEMOKRATIS TERHADAP PEMBENTUKAN KONSEP DIRI PADA SISWA MAN 1 KABUPATEN GORONTALO

Salahudin Liputo[1], Reza Idrus[2]

[1,2,3]*Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Gorontalo*

ARTICLE INFO

Keywords:
Parenting Pattern
Self Concept
Student

Article History:
Received: 10/11/2022
Accepted: 11/11/2022
Available Online: 12/11/2022

ABSTRACT

Democratic parenting is a form of parenting style that pays attention to and respects children's freedom, there is dialogical communication between children and parents, and there is a warm attitude shown by parents to their children. Parenting parents have an important role in efforts to form self-concept, the formation of adolescent self-concept is inseparable from the application of democratic parenting, which applies two-way communication, therefore the formation of self- concept will be created from the interaction between parents and their children. This research aims to determine whether there is an influence between democratic parenting styles on students' self-concept at MAN 1 Gorontalo Regency. This research uses quantitative methods. The sample amounted to 54 students. The sampling technique used is cluster random sampling. Sources of data in this study were students measured using the democratic parenting style scale and the self-concept scale. Data analysis using simple linear regression technique. The results show a value of 224. This value is greater than 0.05 and it can be seen that the calculated F value is 1.511, meaning that the higher the democratic parenting pattern, the higher the self-concept in adolescents, on the contrary, the lower the parenting style of parents. democratic, it will be accompanied by a lower self-concept in the students of MAN 1 Gorontalo Regency.

XXXX XXXX/ © 2022 The Author(s), this is open access article under the (CC-BY-NC) license (https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/),

* Corresponding Author:
Email address: salahudinliputo@umgo.ac.id (salahudin Liputo)

A. PENDAHULUAN

Remaja merupakan perkembangan yang merupakan masa transisisi dari anak-anak menuju dewasa. Masa ini dimulai sekitar pada usia 12 tahun dan berakhir pada usia 18 sampai 21 tahun.

Dimasa ini pula terkadang anak tidak memiliki kepercayaan diri, sehingga mudah terpengaruh oleh keadaan lingkungan sekitar yang dapat membentuk perilaku negatif yang mendorong anak

untuk melakukan tindak yang tidak terpuji berupa hilangnya sikap sopan santun terhadap orang yang lebih tua, membolos, meroka serta perilaku tidak terpuji lainnya akibat dari tempahan pergaulan yang kurang baik dimana anak itu berada, yang dapat membentuk konsep diri negatif.

Hal lain yang dapat memberikan pengaruh bagi pembentukan konsep diri anak adalah faktor rendahnya pendidikan orang tua, sehingga berdampak pula pada pola asuh yang demokratis terhadap anak, dimana anak sedang diperhadapkan dengan era digital saat ini, yang membutuhkan dukungan dan perhatian dari orang tua.

Konsep diri yang ada pada seorang anak akan menjadi suatu persepsi tentang bagaimana cara anak memandang diri dan kemampuan yang dimilikinya. Dimana hal tersebut berpengaruh pada sikap yang mereka tampilakan, sejalan dari penelitian (Gunawan Lumbantoruan & Raharjo, 2019), yang mengatakan bahwa seseorang yang mempunyai konsep diri yang positif akan menjadi individu yang mampu memandang dirinya secara positif, berani mencoba dan mengambil resiko, selalu optimis, percaya diri, dan antusias menetapkan arah dan tujuan hidupnya sendiri. Keluarga merupakan unit pertama, dalam memberikan stempel dan fondasi primer dalam pembentukan konsep diri seorang anak.

Didukung dari penelitian (Purba, 2021). didapatkan Hasil perhitungan statistic uji Square menunjukkan nilai Chi Square 6,808 dan p value sebesar 0,033 yang berarti terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan konsep diri anak. Dalam penelitian itu juga di sebutkan Pola asuh otoriter menggunakan aturan yang terlalu ketat sehingga menyebabkan anak menjadi kurang kreatif dan dapat berpengaruh pada keaktifan anak dalam pergaulan. Akibat lain yang dapat timbul yaitu anak tidak dapat mengambil keputusan, kurang percaya diri, dan pemalu.

Pola Asuh orang tua memiliki peranan penting dalam upaya pembentukan konsep diri, pembentukan konsep diri remaja tidak terlepas dari penerapan gaya pengasuhan demokratis, yang menerapkan komunikasi dua arah, sehingga pembentukan konsep diri akan tercipta dari interaksi antara orang tua dengan anaknya

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pedekatan kuantitatif yang bersifat regresi sederhana. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa di sekolah MAN 1 Kabupaten Gorontalo. Populasi yang diteliti dalam anak remaja penelitian ini adalah dengan jumlah populasi 122.

Untuk menentukan sampel yang akan menjadi perwakilan dari populasi yang ada, peneliti menggunakan teknik cluster random sampling dengan bantuan

rumus slovin dengan jumlah sampel sebesar 54 orang.

Adapun alat ukur yang digunakan dalam pengumpulan data yakni: (1) skala pola asuh demokratis, disusun menggunakan aspek aspek pola asuh demokratis Menurut C Baumrind. (2) skala pembentukan konsep diri menggunakan aspek-aspek konsep diri dari William H. Fitts.

Untuk menguji data yang telah diperoleh maka teknik analisis yang digunakan secara statistik adalah dengan menggunakan teknik regresi sederhana.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Alat ukur yang di gunakan dalam penelitian ini berupa skala, yang terdiri dari dua skala, yaitu skala gaya pengasuhan demokrtais orang tua dan skala konsep diri, adapan rincian skala tersebut adalah sebagai berikut:

- Skala Pola Asuh demokratis terdiri dari 55 aitem, disusun berdasar derajat favourable 33 aitem, dan unfavourable 22 item dengan perincian aspek sebagai berikut : Hangat namun tegas 7 aitem, Mengenakan seperangkat standar untuk mengatur anak-anaknya yang sesuai dengan perkembangan anaknya 6 aitem, Menempatkan nilai yang tinggi pada perkembangan kemandirian dan pengaturan diri sendiri 6 aitem, Menanamkan kebiasaan- kebiasaan rasional, berorientasi pada masalah serta sering melibatkan diri dalam perbincangan dan penjelasan pada anak-anaknya seputar persoalan disiplin 7 aitem, Mendorong interaksi saling memberi dan menerima 8 aitem, Mendukung, menerima, dan bertanggung jawab dalam mempertimbangkan berbagai alternatif, tetapi tidak mendominasi anak 6 aitem, Menggunakan wewenang tetapi dalam penerapannya bersifat membimbing anak 4 aitem, Bekerjasama dengan anak dalam membuat keputusan 6 aitem, Mendorong anak untuk melepaskan diri secara berangsur-angsur dari pihak keluarga 5 aitem.
- Skala konsep diri terdiri dari 26 aitem, disusun berdasar derajat favourable sebanyak 15 aitem, dan unfavourable sebanyak 11 aitem dengan perincian aspek sebagai berikut: fisik 5 aitem, moral etika 4 aitem, pribadi 6 aitem, keluarga 6 aitem, social 5 aitem.

D. Conclusion

Hasil Univariat

Jenis kelamin

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden Laki-laki berada pada persentase tertinggi yaitu sebanyak 30 responden (55.6%), kemudian responden Perempuan dengan jumlah 24 responden (44.4%).

Pendididkan orang tua

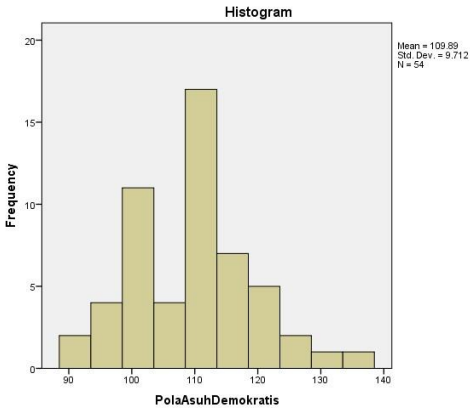
Tabel diatas menunjukan presentase tertinggi adalah orang tua dengan pendidikan SD sebanyak 27 responden (50%), disusul pendidikan SLTA sebanyak 20 responden (37%), S1 sebanyak 7 responden (13%).

Pekerjaan orang tua

Persentase tertinggi pekerjaan orang tua yaitu Petani Sebanyak 19 responden (35.2%), disusul pekerjaan orang tua sebagai wiraswasta 14 responden (25.9%), kemudian pekerjaan orang tua sebagai kariyawan sebanyak 8 responden (14.8%), pegawai negeri sipil (PNS) sebanyak 7 responden (13%), pedagang sebanyak 6 responden (11.1%).

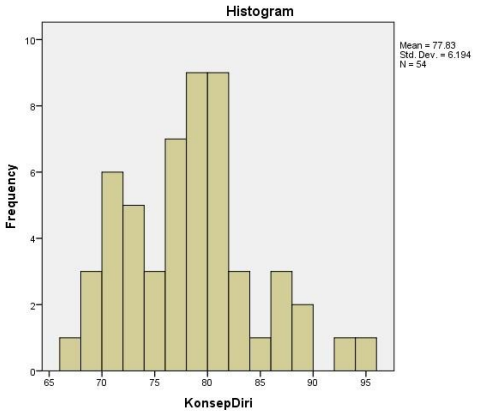
Descriptive Statistics

Kategori gaya pengasuhan demokratis



Berdasarkan kategori gaya pengasuhan demokratis di atas yang rendah dengan nilai frekuensi 7 dengan persentase 13.0, sedang dengan nilai frekuensi 41 dengan persentase 75.9, tinggi dengan nilai frekuensi 6 persentase 11.1.

Kategori konsep diri



Berdasarkan kategori konsep diri di atas yang rendah dengan nilai frekuensi 11 dengan persentase 20.4, sedang dengan nilai frekuensi 36 dengan persentase 66.7, tinggi dengan nilai frekuensi 7 persentase 13.0.

Hasil Bivariat

Tests of Normality

Hasil uji normalitas menunjukkan skor *Kolmogorov-Smirnov Z* variabel gaya pengasuhan demokratis sebesar 200, sedangkan nilai signifikan untuk variabel konsep diri sebesar 200. Nilai signifikan yang diperoleh dari variabel gaya pengasuhan demokratis dan konsep diri > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel ini yaitu gaya pengasuhan demokratis dan konsep diri memiliki ditribusi normal.

Hasil Uji Homogenitas

Berdasarkan table diatas di ketahui bahwa nilai sinifikansi

variable gaya pengasuhan demokratis dan variable konsep diri >0,05 yang artinya jumlah gaya pengasuhan demokratis dan konsep diri memiliki varian yang sama.

Hasil Uji regresi

Tabel 1. uji hipotesis

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The estimat
1	168	028	010	5.197

Berdasrkan tabel diatas menjelaskan nilai R yaitu sebesar 0,168 dan di jelaskan besarnya presentase pengaruh varibael bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari pengaudratan R. dan di peroleh koefisien detreminasi R2 sebesar 0,028.

Saraswatia (2015) menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya konsep diri bukan hanya dari orangtua melainkan teman sebaya, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi konsep diri remaja yaitu adanya pengaruh teman sebaya. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan pernyataan Jalaludin (2005), bahwa faktor yang berhubungan dengan pembentukan konsep diri yaitu seperti penilaian, sikap dan respon orang - orang disekitar individu serta pengaruh kelompok teman sebaya yang mengarahkan perilaku individu harus sesuai dengan aturan dalam kelompoknya.

Selanjutnya, faktor lain dapat dilihat dari kesibukan orang tua dalam bekerja, dari beberapa responden dalam penelitian ini tidak sedikit orang tua mereka, bekerja diluar rumah sehingga kurangnya waktu bersama, Hasil data menunjukkan nilai signifikansi 224. Nilai ini lebih besar dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara gaya pengasuhan demokratis terhadap konsep diri remaja.

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan, peneliti melihat beberapa faktor pendukung yang dapat menyebabkan variabel gaya pengasuhan demokratis dengan konsep diri tidak memiliki pengaruh secara signifikan, antara lain ditinjau dari subjek penelitian dalam penelitian ini peneliti mengambil usia remaja, dimana pada umumnya diketahui bahwa pada masa usia ini, remaja lebih banyak menghabiskan waktunya diluar rumah, bermain dengan teman sebayanya sehingga hubungan mereka dengan orang tuanya tidak begitu tercipta.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mutrofin (2014), menyebutkan bahwa tidak ada hubungan antara pola asuh demokratis dengan konsep diri remaja tuna daksa di panti rehabilitasi. Berdasarkan teori dan

penelitian- penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan variabel pola asuh demokratis dengan konsep diri, tidak mempunyai hubungan secara signifikan, yakni dilihat dari subjek penelitian dan faktor kondisi sosial ekonomi orang tua.

Orang tua nya dapat menjadi faktor selanjutnya mengapa pola asuh pengasuhan orang tua yang demokratis tidak berhubungan dengan konsep diri remaja karena kurangnya waktu orang tua dirumah. Pernyataan ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Gunarsa (2006), kurang intensnya orang tua berada dalam rumah dapat menjadi pemicu kurangnya perhatian ke anak dan akan berdampak pada proses pembentukan kepribadian pada usia remajanya.

Selanjutnya adapun keterbatasan dalam penelitian ini ialah, dalam pengambilan data tidak semua responden dapat dijumpai, karena ada kelas yang tidak mengikuti diwaktu peneliti mengambil data. Serta keterbatasan waktu yang diberikan oleh pihak sekolah, sehingga peneliti tidak dapat sepenuhnya memberikan penjelasan terkait dengan alat ukur, hal ini berdampak pada responden ada yang tidak memahami cara mengisi skala terkait dengan kedua variabel dan keterbatasan penelitian lain yakni peneliti tidak bisa melihat sumbangsih antara kedua variabel, sehingga diharapkan peneliti selanjutnya perlu menambahkan metode penelitian, guna untuk melihat seberapa besar sumbangsih antara kedua variabel.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini tidak adanya pengaruh, dengan nilai signifikansi sebesar 224. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya pengasuhan demokratis terhadap konsep diri remaja dan terlihat nilai dari F hitung sebesar 1,511 artinya semakin tinggi pola asuh demorkatis maka akan dibarengi dengan semakin tingginya konsep diri pada remaja, sebaliknya semakin rendah gaya pengasuhan demorkatis maka akan dibarengi dengan semakin rendah pula konsep diri pada remaja pada siswa MAN 1 Kabupaten Gorontalo.

Saran

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan yang telah dilaksanakan sebelumnya, peneliti menyarankan:

1. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk mencari faktor-faktor lain yang mempengaruhi

pola asuh demokratis dengan konsep diri. Hal ini dikarenakan dalam penelitian ini, pola asuh demokratis tidak begitu berperan penting dalam pembentukan konsep diri pada anak pada usia remajanya.

2. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperhatikan jumlah sampel antara laki-laki dan perempuan, karena dengan perbandingan sampel yang seimbang dari segi jenis kelamin diharapkan hasil penelitian selanjutnya yang diperoleh dapat lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

Agustian. (2021). Korelasi Product Moment: Pengertian, Penerapan, Koefisien, Contoh Soal. Rumuspintar.Com.

Alvita Anjarsari Hamungpuni. (2017). Hubungan Pola Asuh Demokratis Orangtua Dengan Kemampuan Mengelola Emosi Siswa/I Kelas XI IPA 2 Dan XI IPS 2 Di SMA Bopkri 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017.

Baumrind, D. (1975). Authoritarian vs. Authoritative Parental Control. Dalam J.J. Conger. 1975. Contemporary Issues in Adolescent Development. New York: Harper and Row.

Hurlock, Elizabeth B. (1980). Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (Edisi Kelima). Jakarta: Penerbit Erlangga.

Hurlock, Elizabeth, B. (1978). Perkembangan Anak (Jilid 1). Jakarta: Penerbit Erlangga.

Hurlock, Elizabeth, B. (1978). Perkembangan Anak (Jilid 2). Jakarta: Penerbit Erlangga.

Hurlock, Elizabeth, B. (1996). Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (Terjemahan). Jakarta: Erlangga.

Asmiati, D.S., A. C., & Kusumaningtyas, N. (2018). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Konsep Diri Anak Kelompok B Di Tk 1 Pertiwi Semarang. Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini, 7(1), 116–127.

Ayunda, Y., Simanjuntak, J., & Virganta, A. L. (2020). Studi Tentang Perhatian Orang tua terhadap Pengembangan Konsep Diri Anak Usia 5-6 Tahun di TK Pelangi Kerasaan. Jurnal Usia Dini, 6(1), 44. https://doi.org/10.24114/jud.v6i1.19165

Hayati, L. (2018). Konsep Diri Anak-anak Pengguna Aktif Media Sosial. Society, 6(2), 58–64.https://doi.org/10.33019/society.v6i2.65

Hendri. (2019). 56 | Jurnal At-Taujih. Jurnal At-Taujih Bimbingan Dan Konseling Islam, 2(2), 56–71.

Komsi, D. N., Hambali, I., & Ramli, M. (2018). Kontribusi pola asuh orang tua demokratis, kontrol diri, konsep diri terhadap motivasi belajar siswa.

Psychology, Evaluation, and Technology in Educational Research, 1(1), 55. https://doi.org/10.33292/petier.v1i1.21

Lestari, dr. K. (n.d.). Memahami Pengertian Remaja dan Tahap Perkembangannya. Dina Rahmawati. https://www.sehatq.com/artikel/mema

hami-pengertian-remaja-dan tahapperkembangannya

Lumbantoruan, R. S., & Raharjo, S. T. (2019). Pola Asuh Orangtua Dan Konsep Diri Anak Didik Lpka Bandung. Focus :Jurnal Pekerjaan Sosial, 2(1), 137. https://doi.org/10.24198/focus.v2i1.23130

Purba, J. (2021). Skripsi literature review : hubungan pola asuh orang tua dengan konsep diri anak usia sekolah.

Asmiati, D.S., A. C., & Kusumaningtyas, N. (2018). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Konsep Diri Anak Kelompok B Di Tk 1 Pertiwi Semarang. Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini, 7(1), 116–127.

Hurlock, E. B. (2007). Psikologi perkembangan: suatu pendekatan sepanjang rentan kehidupan (edisi kelima). Jakarta: Erlangga.

Baumrind, D. (1971). Current patterns of parental authority. Retrieved from http;//www.thebiganswer.info/books/current-patterns-of-parental authority.php.

Hurlock, E. B. (2004). Psikologi perkembangan. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.

Mutrofin, I. (2014). Hubungan antara kecenderungan pola asuh demokratis dengan konsep diri remaja tuna daksa di Panti Rehabilitasi.(Skripsi). UIN Sunan Ampel, Surabaya.

Jalaludin, R. (2005). Metode penelitian komunikasi. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.